



**STUDI KASUS FAKTOR PENYEBAB LOW-SELF CONFIDENCE PADA SISWA  
KELAS 1/4 MUTAWASIT ARUNSAT VITAYA SCHOOL SAIBURI, PATTANI,  
THAILAND SELATAN**

**Case Study Of Low-Self Confidence Causes Factors In 1/4 Mutawasit Arunsat  
Vitaya School Saiburi, Pattani, South Thailand**

<sup>1</sup>Yulianti, <sup>2</sup>Bulkani

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

**Diterima**  
Juni 2018

**Dipublikasi**  
Agustus 2018

**\*E-mail:**  
Bulkaniaryadi@gmail.com

**Orchid:**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri pada siswa kelas 1/4 Mutwasit Arunsat Vittaya School, di Payo, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian faktor penyebab *Low-Self Confidence* pada siswa kelas 1/4 Mutwasit Arunsat Vittaya School, di Payo, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan ini adalah pendekatan kaulitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor penyebab *Low-Self Confidence* pada siswa kelas 1/4 Mutwasit Arunsat Vittaya School, di Payo, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan terdiri dari faktor internal dan factor eksternal. Adapun faktor internal meliputi Konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan factor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

**Kata Kunci:** percaya diri.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors causing low self-confidence in 1/4 Mutwasit Arunsat Vittaya School class students, in Payo, Saiburi, Pattani, Southern Thailand. The approach used in the study of the causes of Low-Self Confidence in 1/4 Mutwasit Arunsat Vittaya School students, in Payo, Saiburi, Pattani, Southern Thailand is a caulifative approach to the type of case study. The results of this study indicate that the causes of Low-Self Confidence in 1/4 Mutwasit Arunsat Vittaya School, in Payo, Saiburi, Pattani, Southern Thailand consist of internal and external factors. The internal factors include self-concept, self-esteem, physical condition, and life experience. While external factors include education, work and the environment*

**Keywords:** self confidence

## PENDAHULUAN

Ketika seseorang berhadapan dengan sesuatu yang sangat tidak diinginkan maka disinilah kepercayaan diri menjadi sesuatu yang sangat berperan. Seseorang akan memiliki penilaian negatif, dan merasa sangat kesulitan ataupun tidak mampu menghadapi segala sesuatu. Begitu juga dengan diri siswa dengan kurangnya kepercayaan diri ini siswa cenderung bersikap stagnan (tidak berkembang dan pasif). Hal ini di dukung dengan adanya pernyataan Aristiani (2016:182) yang menyatakan “ Jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya”

Menurut Fatchurahman dan pratikto (2012: 79) menyatakan bahwa “Kepercayaan diri pada remaja berhubungan dengan perilaku negatif atau kenakalan yang ditimbulkan, akan mengakibatkan remaja sulit berinteraksi dan mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya”.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka tentunya hal ini akan bermasalah dalam kehidupannya, baik di kehidupan pribadi, sosial, ataupun akademiknya. Oleh karena itu maka sudah menjadi selayaknya masalah ini menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Karena anak yang percaya diri memiliki modal penting untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademiknya.

Tinggi rendahnya kepercayaan diri siswa tentunya memiliki beberapa penyebab

ataupun faktor yang mempengaruhi. Menurut Sitepu Dkk (2016:4) “Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, lingkungan).”

Berkenaan dengan pentingnya kepercayaan diri pada siswa maka peneliti bermaksud untuk meneliti faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri pada siswa dikelas I/4 Mutawasit Arunsat Vitaya school. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena berdasarkan observasi dan wawancara dari beberapa guru, siswa perempuan dikelas tersebut cenderung bersikap diam dan pasif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa laki-laki cenderung sulit diatur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Alasan menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian dalam penelitian ini karena peneliti merasa metode ini telah sesuai dengan topik masalah yang menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa. Akan tetapi sebelumnya peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk perilaku rendahnya kepercayaan diri siswa di kelas I/4 Mutawasit Aroonsat Vittaya school berdasarkan observasi dan wawancara selama proses penelitian.

### I. Deskripsi faktor penyebab *Low-Self Confidence* (Kurang Percaya Diri) pada siswa kelas I/4 Mutawasit Aroonsat Vittaya School

Pada observasi awal peneliti menemukan bentuk kurang percaya diri siswa kelas I/4 mutawasit (terutama perempuan) adalah tidak berani bertanya ketika tidak paham, kurang berani menyampaikan pendapat, kurang dapat berinteraksi dengan teman (laki-laki dan perempuan), kurang bisa mengendalikan diri (menangis ketika merasa sangat kesal/marah, malu, dan takut), gelisah saat diminta berdiri didepan umum, tidak berani menatap ketika diajak berbicara.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru dikatakan bentuk kurang percaya diri adalah sebagai berikut:

“Sungguh tu budok kelas I/4 banyak pandai tapi yu tau lah, budok jantan dok kelas tu banyak malas, budok tino banyak malu kate tak pandai capak, tak pandai goyak. ...pelajar tino banyak malu, pelajar jantan banyak buas”(sebenarnya siswa di kelas I/4 itu pintar tapi yu tau sendiri lah, siswa laki-laki dikelas itu sangat nakal, sedangkan siswa perempuannya takut untuk menjawab dan bertanya) (wawancara dengan guru IPA, tanggal 15 Maret 2017).

Menurut guru IPA siswa dikelas I/4 sesungguhnya pintar, akan tetapi yang menjadi hambatan adalah perilaku siswa laki-laki yang sangat sulit di atur. Sedangkan siswa perempuannya memiliki kepercayaan diri yang kurang untuk dapat mengembangkan diri.

Selanjutnya wawancara dengan guru Tahfis tanggal 17 Maret 2017

“ Pelajar payah kalau kita suruh kerja dengan ore banyak, budok tino dok sini banyak rasa ada kurang dari kawan lain....budok jantan ko sini malas lah sungguh. Kalau budok tino yu tau lah die ni macam payah nak goyak”. (siswa akan kesulitan jika kita buat belajar berkelompok, siswa perempuan di kelas ini banyak merasa kurang dari teman yang lain, siswa laki-lakinya

sangat pemalas. Kalau siswa perempuan yu tau lah sendiri seperti kesulitan saat ingin bertanya).

Dari wawancara tersebut di katakan bahwa siswa dikelas ini cukup sulit apabila pengajaran menggunakan teknik kerja kelompok, karena siswa laki-laki dikelas ini malas dalam belajar. Sedangkan siswa perempuan cukup kesulitan untuk bertanya apabila ada sesuatu yang kurang dipahami.

Dilanjutkan wawancara dengan guru bahasa arab sekaligus wali kelas I/4 tanggal 20 Maret 2017 “We-suhainee sungguh pandai, tapi rasa tak pandai, banyak kali takut salah kalau acan ada goyak bagi tahu ko kawan lain”. Dalam wawancara ini menyatakan bahwa ada salah seorang siswa yang pada dasar pintar. Akan tetapi siswa ini memiliki sikap atau perilaku kurang percaya diri terhadap kemampuannya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara dari guru dan siswa yang bersangkutan adapun deskripsi perilaku *Low-Self Confidence* pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tidak berani bertanya ketika tidak paham
  - b. Kurang berani menyampaikan pendapat
  - c. Kurang dapat berinteraksi dengan teman (laki-laki dan perempuan)
  - d. Kurang bisa mengendalikan diri (menangis ketika merasa sangat kesal/marah, malu, dan takut)
  - e. Gelisah saat diminta berdiri didepan umum
  - f. Tidak berani menatap ketika diajak berbicara
  - g. Rendah diri (merasa tidak mampu)
2. **Deskripsi faktor penyebab *Low-Self Confidence (Kurang Percaya Diri)* pada siswa kelas I/4 Mutawsit Aroonsat Vittaya School**
- a. Faktor Internal meliputi

Konsep diri: Adapun faktor interen yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah konsep diri negatif pada diri siswa. Konsep diri merupakan hasil dari harga diri dan perlakuan lingkungan yang negatif. Hal ini disebabkan pembentukan konsep diri yang kurang baik pada diri siswa itu sendiri (rendah diri), yang kemudian didukung dengan lingkungan teman-teman laki-laki yang memberikan perilaku negatif (mengejek, mengganggu, dan menertawakan) sehingga mengakibatkan konsep diri negatif pada diri siswa perempuan semakin kuat.

Harga diri: Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi siswa perempuan dikelas ini memiliki kepercayaan diri yang rendah (*Low-Self Confidence*) disebabkan oleh memiliki Harga Diri yang rendah terhadap dirinya sendiri. Siswa perempuan di kelas ini pada dasarnya memiliki kemampuan yang cukup baik. Akan tetapi karena siswa menilai dirinya tidak mampu sehingga mengakibatkan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Kondisi fisik: Kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri siswa. Fisik yang sehat dan baik dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan peserta didik lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan kondisi fisik siswa perempuan dikelas 1/4 Mutawasit Aroonsat Vittaya School, sebagaimana Nur Fadila yang kurang percaya diri dengan Badan yang lebih besar diantara teman lain, We-Suhaine yang kurang percaya diri dengan kondisi badan yang lebih kecil dari teman-teman lain, dan Nurul Huda yang malu berbicara atau tersenyum karena kondisi gigi depan yang kurang lengkap).

Pengalaman hidup: Pengalaman hidup siswa juga dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri, pengalaman masa lalu yang kurang baik dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. Sehingga

mengakibatkan siswa memiliki perilaku kurang percaya diri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

b. faktor Eksternal meliputi:

Pendidikan: Pendidikan ataupun nilai akademis tentunya juga mempengaruhi rasa kepercayaan diri siswa, jika memiliki nilai yang baik tentunya akan menambah kepercayaan diri. Akan tetapi tidak demikian dengan siswa perempuan dikelas 1/4 Mutawasit Aroonsat Vittaya School. Pada dasarnya nilai yang mereka miliki tidak terlalu buruk. Bahkan cukup bagus, akan tetapi karena siswi-siswi ini telah memiliki konsep diri yang rendah maka meskipun mereka memiliki nilai yang bagus mereka tetap merasa kurang percaya diri dan tidak mampu.

Pekerjaan: Pekerjaan dan pendidikan pada penelitian ini merupakan hasil pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran siswa dikelas ini sebenarnya cukup bagus. Akan tetapi, dengan dasar konsep diri yang negatif hal ini menyebabkan siswi-siswi di kelas ini memiliki pemikiran yang negatif akan dirinya, termasuk dengan hasil belajarnya. Meskipun hasil belajarnya cukup bagus, tapi siswa dikelas ini masih tetap kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki.

Lingkungan: Dukungan yang baik diterima dari lingkungan sekitar seperti teman-teman memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Respon negatif dari teman laki-laki seperti menertawakan teman ketika teman salah, mengejek nama keluarga ataupun kondisi fisik, serta mengganggu baik jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Perilaku siswa laki-laki ini membuat siswa perempuan menjadi memiliki konsep diri negatif, sehingga menyebabkan timbulnya rasa kurang percaya diri yang semakin kuat.

## KESIMPULAN

Secara khusus faktor penyebab *Low-Self Confidence* pada siswa kelas 1/4 mutawasit aronsat vitaya school tahun 2016/2017 saiburi, pattani, thailand selatan faktor internal

(konsep diri, harga diri, kondisi fisik , pengalaman hidup) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, lingkungan).

Secara umum faktor awal penyebab dari rendahnya kepercayaan diri siswa perempuan adalah faktor eksternal yaitu lingkungan di daerah tersebut memiliki budaya bahwa siswa laki-laki dan perempuan diharamkan untuk bergabung dalam kelompok. Selain itu, sikap dari siswa laki-laki yang sering mengejek, mengganggu dan menertawai membuat siswa perempuan semakin memiliki konsep diri dan harga diri negatif yang memperkuat perilaku kurangnya kepercayaan diri siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristiani , Rina. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*. ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X. Vol. 2 No. 2
- Fatchurahman, M. dan Pratikto, Herlan . 2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2, hal 77-87
- Sitepu, Dianita L, Opod, Hendri Dan Pali, Cicilia. 2016. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Obesitas Pada Siswa SMA Negeri I Manado. *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, Volume 4, Nomor 1